

**STRATEGI PESANTREN MASYARAKAT JOGJA
(PMJ)
DALAM MEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI YOGYAKARTA DAN SEKITAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Gelar Sarjana Strata 1

Disusun

oleh:

ABD JALIL

NIM: 13230065

Pembimbing:

M. Fajrul Munawir, M.Ag

NIP: 19700409 199803 1 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1711/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PESANTREN MASYARAKAT JOGJA (PMJ) DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA DAN SEKITAR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abd Jalil
NIM/Jurusan : 13230065/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 8 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 90 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

M. Fajrul Munawir, M.Ag.

NIP 19700409 199803 1 002

Penguji II,

Dr. Azis Muslim, M.Pd.

NIP 19700528 199403 1 002

Penguji III,

Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP 19640323 199503 2 002

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln Marsda Adisujipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

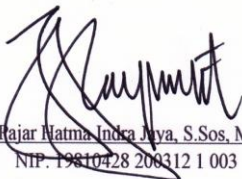
Nama : ABD Jalil
NIM : 13230065
Judul : Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam
Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan sekitar.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam. Dengan ini kami kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Ketua Prodi PMI


Dr. Rajar Natma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199809 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln Marsda Adisujipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD Jalil
NIM : 13230065
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : “Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan sekitar” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang Menyatakan;



ABD Jalil
NIM: 13230065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kedua orang tua dan istri tercinta sebagai bagian dari hidupku, serta keluarga besar.
3. Teman-teman seperjuangan, sahabat, serta orang-orang yang ikut andil dalam mengantarkan suksesanku.

MOTTO

**“Maksimalkan Kebaikan Minimalkan
Keburukan”¹**

¹ Kata mutiara penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بعث في الأميين رسولا منهم يتلو عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم الكتاب والحكمة ويهديهم إلى المحجة. ثم اللهم صل وسلم على سيدنا محمد امام الأنبياء وتاج الأصفياء المبعوث بالآيات الباهرة والمعجزات الفاخرة وعلى اله وأصحابه المتمسكين بسنته القويم أجمعين. وبعد

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A.,
Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat
(PMI) beserta jajarannya.
4. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku dosen
pembimbing akademik dan dosen pembimbing
skripsi yang setia mendampingi saya, memberikan

- motivasi, masukan, dan arahan serta kesabaran dalam mendampingi mahasiswa lama seperti saya.
5. Seluruh jajaran dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengenalkan dunia pengetahuan baru dalam kehidupan saya.
 6. Terspesial untuk dua pahlawanku Ibu dan Istri tercinta yang tidak ada rasa jenuhnya untuk mendoakan dan merestui langkah-langkahku.
 7. Keluarga besarku yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasiku untuk selalu kuat dalam menghadapi segala tantangan.
 8. Teman-teman seperjuangan di Asrama Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dan tan-tretan Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) Jogja yang telah banyak memberi pengalaman hidup.
 9. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013 yang telah bersama-sama berjuang.

Kepada kalian semua, saya ingin mengucapkan terima kasih atas segala kesempatan, pengalaman, dan bantuannya. Kalian semua adalah luar biasa.

Saya juga menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran akan saya terima dengan lapang dada. Semoga Allah SWT selalu memberi *Taufiq* dan *InayahNya* kepada kita semua sehingga bisa menebar manfaat bagi bangsa dan negara. Amin.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Penyusun;

ABD Jalil
NIM: 13230065

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat luas hingga saat ini berupa ketimpangan diantaranya adalah kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan, tugas dari semua kalangan untuk mencari solusi. Keterlibatan lembaga pesantren di tengah-tengah masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat merupakan wujud komitmen pesantren untuk mendapatkan perubahan yang lebih sempurna, baik secara individu maupun kelompok. Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) adalah salah satu pesantren yang mengupayakan berperan aktif di tengah-tengah masyarakat, pesantren yang beralamat di Kresan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta ini mengambil bagian dalam menangani bidang pendidikan, sosial keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam memberdayakan masyarakat. 2) Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ).

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini mencakup orang-orang yang ikut serta dalam pengelolaan lembaga, santri, Da'i Mukim, tokoh setempat, masyarakat sekitar dan masyarakat binaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tekhnis validitas data yakni berdasarkan kriteria peneliti dalam setting dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan strategi yang dilakukan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam memberdayakan masyarakat, permulaan strategis dengan pengkaderan anggota dan santri dari masyarakat, langkah-langkah yang konkrit dalam pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kualitas pendidikan, membentuk pola pikir yang inovatif dan merubah kultur masyarakat

menuju peradaban, memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan. Serta menggambarkan dampak dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) berupa perubahan sikap dan perilaku sehingga terbentuknya partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan, terbentuknya program kegiatan kemasyarakatan dengan mengadakan pembinaan keagamaan, peningkatan mutu pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat, dan terbentuknya desa binaan dan pengiriman dai mukim.

Kata kunci: *Strategi, Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), Pemberdayaan Masyarakat.*

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR Tabel | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |

BAB I: PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 13 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| E. Manfaat Penelitian | 13 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 14 |
| G. Kerangka Teori | 18 |
| H. Metode Penelitian | 33 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 42 |

BAB II: GAMBARAN UMUM PESANTREN

MASYARAKAT JOGJA (PMJ)

| | |
|--------------------------|----|
| A. Letak Geografis | 44 |
| B. Sejarah berdiri..... | 45 |
| C. Visi-Misi..... | 49 |

| | |
|--|------------|
| D. Struktur Organisasi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) | 53 |
| E. Program kegiatan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) | 55 |
| F. Sarana prasarana dan sumber dana | 61 |
| BAB III: STRATEGI PENDEKATAN PESANTREN MASYARAKAT JOGJA (PMJ) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | |
| A. Awal Permulaan Strategis | 64 |
| B. Pendekatan Pesantren Masyarakat Jogja dalam Pemberdayaan | 78 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan | 106 |
| D. Dampak Pemberdayaan Masyarakat | 110 |
| BAB IV: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 128 |
| B. Saran | 129 |
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Sumber Data Penelitian..... | 39 |
| Tabel 2 : sarana dan prasarana | 62 |
| Tabel 3 : Sumber dana..... | 63 |
| Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Da'i Mukim | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 3.1: Pengiriman Da'i Mukim..... | 74 |
| Gambar 3.2: Proses belajar mengajar TPA | 82 |
| Gambar 3.3: Arsip media cetak “Kedaulatan Rakyat” | 96 |
| Gambar 3.4: Kegiatan pelatihan wirausaha..... | 102 |
| Gambar 3.5: Rapat persiapan pengajian Dzikir Sosial | 114 |
| Gambar 3.6: Kegiatan praktek ibadah kepada masyarakat di desa binaan..... | 122 |
| Gambar 3.7: Kegiatan pengajian Dzikir Sosial | 123 |
| Gambar 3.8: Santunan biaya pendidikan kepada Yatim Piatu..... | 125 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah “Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan Sekitar”. Beberapa istilah dari judul tersebut perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Pengertian strategi di kalangan militer adalah metode yang digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam peperangan secara keseluruhan, dalam suatu pertempuran yang luas atau dalam suatu tenggang waktu yang lama. Dalam hal ini pengertian strategi berbeda dengan taktik yang didefinisikan sebagai suatu metode penyerangan yang digunakan di lapangan pada suatu pertempuran.

Fred R. David mendefinisikan strategi sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen dan sumber daya yang besar dalam

mencapai kesejahteraan jangka panjang.¹ Dengan demikian, dalam menyusun strategi, pelaku diperlukan penyatuan pikiran-pikirannya dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan interaksi serta manfaat tambahan di tengah-tengah proses dari serangkaian aktivitas yang saling bersenergi.

2. Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ)

Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), adalah sebuah komunitas yang berperan aktif dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Pesantren yang berlokasi di 7 km barat daya dari pusat kota Yogyakarta, berada di alamat Kresan RT 05 Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta. Pesantren yang diasuh oleh Bapak H. Puji Hartono ini bisa di bilang mempunyai keunikan tersendiri dari Pesantren kebanyakan, karena mempunyai konsep yang berbeda yaitu sebuah konsep interaksi luas terhadap lingkungan masyarakat sekitar.²

¹ Fred R.David, *Strategic Management, terj*, Nuvita Puspasari dkk, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep* (Jakarta: Salemba 2015), hlm. 11.

² Observasi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) pada hari Rabu, tanggal 24 maret 2019 pukul 12:30 WIB.

Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) mempunyai beberapa program yang ditawarkan kepada masyarakat umum. Antara lain, kajian keislaman yang sifatnya mingguan yang diisi dengan tema-tema motivasi spiritual, pengajian akbar dan dzikir sosial setiap tiga bulan sekali untuk muhasabah diri dan membangun jiwa saling tolong menolong dengan aksi-aksi sosial, program desa binaan serta pengiriman da'i mukim yang tersebar di pelosok DIY dan Jawa Tengah, pelatihan dan pengembangan interpreneur masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam penanganan program kegiatan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) ini menggandeng beberapa ustadz dan beberapa lembaga sosial untuk memperkuat sumber daya dan sinerginya.³

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi kelebihan yang dimilikinya

³ Wawancara dengan Kurnia pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2019 pukul 20:25 WIB.

serta upaya untuk mengembangkannya.⁴ Sementara itu, Nugroho mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk penyadaran akan potensi atau daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dalam bentuk partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan.⁵

Pemberdayaan menurut pendapat Edi Suharto adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang dapat mempengaruhinya. Pemberdayaan sendiri menekankan seseorang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶ Pemberdayaan yang di maksud adalah menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya berpartisipasi

⁴ Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta:Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat,2003),hlm.45.

⁵ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004),hlm.44.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, Cetakan Kedua* (Bandung: PT Reflika Aditama,2005), hlm.58.

dalam membangun diri dan daerah mereka masing-masing.

4. Yogyakarta dan sekitar

Yogyakarta sebagai kota budaya dan kunjungan wisata memiliki kelestarian dalam hal perilaku kehidupan, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tidak bisa lepas dari kebudayaan yang membentuknya, yaitu kebudayaan dari peradaban Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berupa perilaku manusia dalam menjaga nilai-nilai luhur demi menciptakan tatanan masyarakat yang baik.

Namun disamping itu masyarakat yogyakarta yang tinggal di pelosok pedesaan seperti di kabupaten gunung kidul dan kulon progo masih menyimpan persoalan pelik berupa kesenjangan ekonomi, keagamaan, dekadensi moral, dan kemiskinan di masyarakat masih sangat mengkhawatirkan, hal tersebut juga terjadi pada kabupaten-kabupaten yang berdampingan dengan daerah yogyakarta seperti pedesaan kabupaten klaten, kabupaten wonogiri dan kabupaten purworejo.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul proposal skripsi “Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ)

dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan sekitar” adalah penelitian untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan berbasis pesantren dan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) di Yogyakarta dan sekitar.

B. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat luas hingga saat ini adalah kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan, dan permasalahan lainnya yang merupakan bagian dari lingkaran keterkaitan dengan ketimpangan. Berbagai argumen mengenai penyebab kondisi problem masyarakat menjadi pembahasan yang tidak putus didiskusikan, demikian pula dengan solusi yang ditawarkan sebagai pemecah permasalahan. Beragam macam tulisan upaya dalam kesejahteraan masyarakat telah dikaryakan, hingga pada bermacam-macam upaya aksi yang nyata di tengah masyarakat dalam kurun waktu yang tidak sebentar, namun celah permasalahan tersebut tak kunjung terselesaikan, masih ada saja pekerjaan yang secara hukum alam akan terus mengalir menjadi bagian dari tugas semua manusia.

Tugas dari semua kalangan baik individu, keluarga, masyarakat dan semua elemen ini dalam berupaya meminimalisir ketimpangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, karena sekecil apapun ketimpangan merupakan problem bersama, kehidupan sosial akan menjadi tidak berimbang apabila ketimpangan terus menjamur di dalam kehidupan masyarakat. Tugas tersebut apabila betul-betul dilaksanakan dengan dedikasi yang tinggi, penuh tanggung jawab dan ikhlas dalam melakukan amal untuk kepentingan orang lain merupakan tugas yang sangat mulia.

Dalam sejumlah studi menunjukkan bahwa kondisi masyarakat di pedesaan atau suatu daerah yang tergolong miskin ada *dua* bagian; yang *pertama* katagori masyarakat sangat miskin (*the absolute poor*), mereka menjadi bagian dari kelompok miskin disebabkan karena kemiskinan struktural dan kultural, jumlah penghasilan masyarakat ini hanya untuk makan saja, dan tidak mengherankan kondisi perkembangan fisik dan mental mereka juga berjalan agak lamban. Kondisi mereka sangat memprihatinkan, ditandai oleh antara lain *malnutrition*, tingkat pendidikan yang rendah, dan rentan terhadap serangan penyakit. *Kedua* kategori kondisi masyarakat yang

agak lebih baik dari kondisi masyarakat yang pertama, meskipun tentu saja masih dalam kategori kelompok masyarakat miskin, yakni masih belum mempunyai pendapatan yang cukup untuk bebas dari kurangnya pemenuhan kebutuhan, mereka masih dibelenggu oleh ketidakberdayaan.⁷

Membuat kehidupan sosial yang ideal merupakan cita-cita utama dalam ajaran islam, dalam ajaran agama Islam terdapat lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, baik untuk individu dan kelompok, yakni melindungi agama (*Hifd ad-din*), melindungi akal (*Hifd al-aql*), melindungi keturunan (*Hifd nasl*), melindungi harta (*Hifd al-mal*), dan melindungi kehormatan (*Hifd ird*)⁸. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan kehidupan sosial, maka islam mempunyai peranan yang sangat besar untuk membangun ketentraman, kedamaian, ketertiban, kenyamanan, perubahan, dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat baik secara lahir maupun batin.

⁷ Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, hlm 30.

⁸ Warkum Sumetro, “*Legislasi Hukum Islam Transformatif: Reformasi Konsep Formulasi Syariah dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia*”(Malang: Setara Press, 2015), 23.

Keterlibatan lembaga pesantren di tengah-tengah masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat merupakan wujud komitmen pesantren terhadap masyarakat untuk mendapatkan perubahan yang lebih sempurna, baik secara individu maupun kelompok. Kehadiran pesantren dapat meningkatkan sumber daya yang maksimum dalam kehidupan masyarakat, baik sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Dari semua hal tersebut dapat menjadikan kehadiran pesantren betul-betul membawa keberkahan terhadap masyarakat sekitar.

Salah satu pesantren yang mengupayakan berperan aktif di tengah-tengah masyarakat adalah Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), pesantren yang beralamat di Kresan Tirtonirmolo Kasihan bantul ini melabeli nama pesantrennya dengan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) *Training Center*. Pesantren ini bisa di bilang mempunyai keunikan tersendiri dari pesantren kebanyakan, karena tidak ada bangunan yang menjulang untuk jenjang pendidikan sekolah dan surau-surau untuk santri yang mukim, hanya ada sebidang Pendopo sebagai sentral kegiatan untuk

kajian dan pertemuan mingguan dan satu asrama untuk para kader PMJ yang notabennya mahasiswa. Nuansa yang di bangun dalam pesantren tersebut adalah suasana religius, gotong royong, saling berbagi, dan aktivitas positif lainnya dalam membangun ketenangan dan kenyamanan di tengah-tengah latar belakang masyarakat yang beragama.

Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) mempunyai beberapa program yang ditawarkan kepada masyarakat umum. Antara lain, kajian keislaman yang sifatnya mingguan yang diisi dengan tema-tema motivasi spiritual, pengajian akbar & dzikir sosial setiap tiga bulan sekali untuk muhasabah diri dan membangun jiwa saling tolong menolong dengan pemberian santunan kepada yatim dan dhuafa', program desa binaan yang tersebar di pelosok DIY dan Jawa Tengah, program baksos terhadap daerah terdampak musibah dan bencana alam, pengiriman da'i mukim ke daerah minoritas dan terbelakang, pelatihan dan pengembangan interpreneur masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam penanganan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) ini Bapak Puji Hartono atau paling akrab di panggil dengan Kang Puji sebagai pengasuh menggandeng beberapa Ustadz yang kompeten di bidang keagamaan

dan beberapa lembaga sosial, seperti, Teras Dakwah yang fokus terhadap kajian keagamaan, Laskar Sedekah yang konsen dalam menangani dan membantu para *mustadh'afin* yang sakit atau bahkan meninggal dunia dan menyantuni anak yatim piatu. Dan beberapa lembaga-lembaga sosial keagamaan lainnya.

Hingga saat ini, pesantren yang berlokasi di 7 km barat daya dari pusat kota Yogyakarta ini terus berikhtiar semaksimal mungkin dalam menangani berbagai dinamika masyarakat, semua anggota diuntut aktif untuk terus melihat dan mencari solusi atas problem yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Menurut Kang Puji (sapaan akrab dari Bapak Puji Hartono), visi dan misi yang diusung oleh Pesantren ini adalah agar semua element yang bergabung di bawah naungan PMJ mempunyai pemahaman keagamaan dan *amaliyah* yang benar, menjadi insan yang berkualitas, bermanfaat bagi orang lain, mandiri, serta mempunyai keterampilan dan kepedulian sosial yang tinggi.

Alasan pemilihan tema *Pemberdayaan Berbasis Pesantren* masih sangat relevan untuk di kaji dalam tulisan ini, karena melihat terhadap peran yang dilakukan oleh pesantren ini di tengah-tengah masyarakat, pesantren yang tentunya berbeda dari kebanyakan pesantren pada umumnya, pesantren yang tidak hanya fokus pada bidang keagamaan saja, pesantren ini melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat marginal dengan penguatan aqidah, ekonomi, pendidikan, dan sosial, kemudian juga melibatkan masyarakat dalam proses kegiatan pemberdayaan. Alasan inilah yang menurut hemat penulis memilih Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan Sekitar untuk dijadikan judul dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas dapat penulis kemukakan bahwa dari persepektif pemberdayaan berbasis pesantren yang telah dikemukakan cukup jelas, bahwa peran pesantren di dalam pemberdayaan masyarakat betul-betul nyata dalam membentuk kesejahteraan terhadap masyarakat. Dari konteks inilah, penelitian mengenai pemberdayaan berbasis pesantren cukup menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini memfokuskan terhadap model-model pemberdayaan

masyarakat yang diperankan oleh Pesantren dengan mengambil lokasi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) Kresan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam memberdayakan masyarakat ?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitar terhadap Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam memberdayakan masyarakat.
2. Dapat mendeskripsikan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) di Yogyakarta dan sekitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan semua pihak yang mau berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui basis kepesantrenan, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengembangan Masyarakat Islam dalam

pemberdayaan masyarakat oleh elemen Pengurus Pesantren di Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) Bantul.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lain yang relevan.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi pengurus Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) terkait dengan strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat Islam.
 - b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengurus aktif Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program kegiatan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tulisan ini sejauh penulis telusuri tentang kepustakaan belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik yang di angkat oleh penulis. Walaupun penulis sendiri menemukan karya ilmiah lainnya baik dari artikel, jurnal, skripsi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di angkat dalam skripsi ini. Berangkat dari survey yang dilakukan oleh penulis dalam menelusuri berbagai

media baik *online* atau *offline* dan berbagai perpustakaan Universitas yang ada di Yogyakarta, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Skripsi Mirza Maulana Al-Kautsari Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan Judul: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)*.”⁹ Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana konsep dan aktivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, hasil dari penelitian ini adalah konsep pemberdayaan masyarakat meliputi; peningkatan SDM, terbentuknya kelompok pemberdayaan, dan kerjasama dengan pihak lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya dengan tulisan ini

⁹ Skripsi Mirza Maulana Al-Kautsari, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan, 2014.

terletak pada penggunaan konsep dan model pemberdayaan masyarakat.

Kedua: Skripsi Saparwadi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul: “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondosuman, Yogyakarta.*”¹⁰ Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dalam pemberdayaan masyarakat, hasil dari penelitian ini adalah mengetahui strategi yang dilakukan oleh Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kampung Demangan dengan melalui beberapa tahapan, seperti, sosialisasi, fasilitasi, pemetaan, dan pelaksanaan sehingga hasilnya dapat diketahui kebutuhan dasar dan jangkauan sumber produktif oleh masyarakat yang tergabung dalam PKK di Kampung Demangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Bedanya selain objek dan konten penelitian yaitu terletak pada strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat sedangkan penulis

¹⁰ Skripsi Saparwadi, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondosuman, Yogyakarta.*” Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan, 2016.

menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren.

Ketiga: Skripsi Rizqi Respati Suci Megarani jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul skripsi “*Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaklik Sleman Yogyakarta*”¹¹ Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pondok tersebut dalam rangka meningkatkan potensi yang di miliki oleh oleh para santri dan hasil yang telah di capai dalam penguatan potensi yang di miliki para santri, hasil dari penelitian ini adalah mengetahui strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatullah dalam rangka meningkatkan nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam rangka mencetak kader ulama, ilmuwan, dan pemimpin yang berjiwa mujahid, sedangkan hasil yang di capai berupa peningkatan kualitas keagamaan dan kapasitas atau pengembangan diri para santri. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Bedanya selain objek dan konten penelitian yaitu terletak pada strategi yang digunakan dalam objek

¹¹ Skripsi Rizqi Respati Suci Megarani “*Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaklik Sleman Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan, 2010

pemberdayaan sedangkan penulis menggunakan strategi pemberdayaan yang langsung pada masyarakat umum.

Di lihat dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, penulis dapat menempatkan penelitiannya sebagai bagian yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan Sekitar. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian yang menggunakan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) sebagai objek penelitian sebelumnya. Hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

G. Kerangka Teori

1. Strategi Pemberdayaan

Menurut Wikipedia, bahasa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹² Di dalam strategi yang baik terdapat tema pelaksanaan yang jelas, kerja tim yang solid, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (di akses pada hari Selasa pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 13:01 WIB)

yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan secara rasional dan efisien.

Fred R. David mengartikan strategi sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen dan sumber daya yang besar dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang.¹³ Dengan demikian, dalam menyusun strategi, pelaku diperlukan penyatuan pikiran-pikirannya dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan interaksi serta manfaat tambahan di tengah-tengah proses dari serangkaian aktivitas yang saling bersenergi.

Sedangkan menurut Stainer dan Minner mendefinisikan strategi sebagai penempatan visi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat terhadap kekuatan internal dan eksternal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implemintasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁴

¹³ Fred R. David, *Strategic Management, terj, Nuvita Puspasari dkk, Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep* (Jakarta: Salemba 2015), hlm. 11

¹⁴ George Stainer dan John Minner, *manajemen strategik, terj, Agus Dharma dkk, Kebijakan dan Strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm 20.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah seni dalam menggunakan kecakapan penyusunan suatu perencanaan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat pula disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya untuk mencapai tujuan sasaran tujuan organisasi.

Dengan mengetahui dan mendefinisikan beberapa arti kata strategi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian pada kekuatan.
- b) Memusatkan perhatian pada analisis dinamik, gerak, dan aksi.
- c) Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin di capai.
- d) Memperhatikan faktor-faktor lingkungan.

- e) Berusaha dapat menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan, kemudian melakukan analisis mengenai beberapa kemungkinan serta menghubungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat di ambil dalam rangka mencapai sebuah tujuan.¹⁵

Apabila fokus dari strategi adalah sebuah tujuan, maka dengan sendirinya strategi pemberdayaan pada hakekatnya merupakan program umum kegiatan pemberdayaan dengan karakteristik:

- a) Sasaran yang di tuju jelas.
- b) Faktor-faktor yang di miliki dapat menunjang kualitas terutama sumber daya manusia dan dana.
- c) Cara dalam pemanfaatan sumber daya terumuskan secara tepat, sehingga dapat mendukung tujuan yang hendak di capai.

¹⁵ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta:CSIS, 1978),hlm.8.

Dalam upaya untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut diletakkan strategi pemberdayaan masyarakat. Istilah pemberdayaan dalam setiap wacana pengembangan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat diletakkan pada kekuatan yang di miliki dalam tingkat individu dan sosial.¹⁶

Sedangkan makna pemberdayaan sendiri menurut lembaga sosial kemasyarakatan memiliki arti sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengetahui dan memahami kebutuhan riilnya sendiri, dengan usaha dan memaksimalkan kemampuan dari dalam melalui indicator keberhasilan dalam bidang pendidikan, sosial budaya, dan ekonomi.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm.9.

¹⁷ Siti Kurnia Widiastutu, dkk, *Prmberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), hlm. 38.

Menurut Soetomo pemberdayaan masyarakat dapat pula diartikan sebagai proses untuk mengaktualisasikan potensi masyarakat. Dalam kaitan dengan potensi manusia yang perlu diaktualisasikan agar dapat terpenuhi kebutuhan kehidupan sesuai dengan harkat dan martabat manusia, didalamnya terkandung tiga nilai utama yaitu kelestarian hidup, harga diri dan kebebasan.¹⁸

Dalam telaah terhadap strategi pemberdayaan masyarakat Edi Sueharto mengemukakan ada *lima* aspek penting yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Yaitu¹⁹:

- a. Motivasi.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan.
- c. Manajemen diri.
- d. Mobilisasi sumber daya.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan.

¹⁸ Soetomo, “*Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*” (Yogyakarta, Pustaka Pelajar.2010)hlm.403.

¹⁹ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Sebiao, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Pubik*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 167.

Menurut Soetomo pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bisa diterapkan oleh seseorang yang menghendaki perubahan dalam suatu wilayah mempunyai *dua* pilihan:²⁰

- a) Pendekatan *Improvement Approach*, yaitu melakukan perubahan tetapi masih dalam basis struktur sosial yang masih ada. Dalam pendekatan ini yang dilakukan adalah perbaikan yang bersifat tambal sulam tanpa mengubah kondisi dasarnya, dimaksudkan sebagai usaha untuk memperbaiki secara berangsur-angsur cara kerja masyarakat dengan jalan menggerakkan dari segi psikologis dan teknis tanpa perubahan radikal dalam sistem sosial tradisional.
- b) Pendekatan *Transformation Approach*, yaitu melakukan perubahan justru terjadi pada level struktur kemasyarakatan melalui transformasi struktural. Dalam pendekatan ini melakukan perbaikan yang bersifat tambal sulam dianggap tidak memecahkan masalah, sehingga yang dilakukan adalah

²⁰ Soetomo, “*Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*” (Yogyakarta, Pustaka Pelajar.2010)hlm. 44.

kontruksi ulang terhadap bangunan struktur sosial, karena dengan melalui struktur sosial yang baru kemudian dapat dikembangkan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Walaupun kedua pendekatan di atas sama-sama menghendaki adanya perubahan melalui proses pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat, tetapi perbedaan di antara keduanya bagaikan dua kutub ekstrim, karena dimensi yang dapat memberikan kekuatan pada kutub yang satu justru menjadi kelemahan bagi kutub yang lain. Sebagai salah satu contoh, di lihat dari perbedaan dimensi waktu yang dibutuhkan dan kriteria sifat yang berbeda.

2. Pemberdayaan berbasis pesantren

Pesantren telah dianggap sebagai model dalam institusi keagamaan yang mempunyai berbagai keunggulan, baik dalam tradisi keilmuan sebagai salah satu tradisi yang paling angung (*great tradition*), maupun dalam tradisi penguatan *akhlaqul karimah* untuk memperbaiki perilaku setiap individu. Di sisi lainnya Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat memainkan peranannya dalam pemberdayaan

(*empowerment*), dan transformasi *civil society* secara efektif dan efisien²¹. Pesantren memiliki beban moral yang cukup berat dalam mengemban amanah perubahan dan penguatan ummat menuju jalan yang lebih baik.

Pesantren dalam perkembangannya selain meningkatkan kualitas pendidikan dan transformasi *civil society*, ia akan berhadapan dengan permasalahan-permasalahan keumatan yang kompleks dan beragam. Dalam menyikapi permasalahan keumatan tersebut, pesantren mempunyai Al-Qur'an dan Hadist sebagai pegangan pokok untuk mengatur kehidupan manusia. Al-Qur'an dan Hadist tidak membuat aturan dan hukum secara terperinci, ia mengandung konsep dasar tujuan hukum Islam (*maqashid syari'ah*) yang artinya jalan menuju sumber pokok kehidupan, dan kajiannya mayoritas Ulama mengelompokkan *maqasid syari'ah* menjadi tiga kelompok yaitu: *daruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Pada hakikatnya, tujuan dari terbentuknya sebuah hukum hanyalah satu,

²¹ Mardiyah, "Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Organisasi" (Tebuireng:2012), hlm.67.

yaitu untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.²²

Menurut As-Syatibi, bahwa *maqashid syari'ah* merupakan kelanjutan dan perkembangan dari konsep *maslahah* sebagaimana telah dicanangkan oleh para pakar-pakar di bidang *Ushul Fiqh*. Selanjutnya terdapat lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, baik untuk individu ataupun kelompok, yakni melindungi Agama (*Hifd ad-din*), melindungi akal (*Hifd al-aql*), melindungi keturunan (*Hifd nasl*), melindungi harta (*Hifd al-mal*), dan melindungi kehormatan (*Hifd ird*)²³. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan kehidupan sosial, maka Islam mempunyai peranan yang sangat besar untuk membangun ketentraman, kedamaian, ketertiban, kenyamanan, perubahan, dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat baik secara lahir maupun batin.

²² Ahmad Khusairi, “Evolusi Ushul Fiqh: Konsep dan Pengembangan Metodologi Hukum Islam” (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hlm.96.

²³ Warkum Sumetro, “Legislasi Hukum Islam Transformatif: Reformasi Konsep Formulasi Syariah dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia” (Malang: Setara Press, 2015), 23.

Salah satu tujuan utama dalam membentuk perubahan menuju masyarakat yang Islami adalah mensejahterakan masyarakat secara lahir batin. Tujuan ideal tersebut harus diikuti langkah-langkah yang konkrit dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk pola pikir yang inovatif dan merubah kultur masyarakat menuju berperadaban. Untuk merubah hal tersebut diperlukan perangkat-perangkat keilmuan yang peka terhadap persoalan sosial masyarakat, seperti kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan pencemaran lingkungan. Dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut pesantren seharusnya dapat berupaya memberikan kontribusi konkrit terhadap problem kemasyarakatan melalui kajian fiqih sosial.

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat diperankan oleh pesantren mencakup empat aktivitas penting:

Pertama, upaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya ini bersifat subjektif dan berpihak kepada masyarakat yang lemah (*du'afa'*) dalam rangka memfasilitasi

mereka agar bisa bebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.

Kedua, upaya menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu menciptakan sebuah suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat dapat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan mereka sendiri, melakukan evaluasi dan menikmati hasilnya sendiri.

Ketiga, upaya meningkatkan pendidikan dan menciptakan pengetahuan.

Empat, upaya memelopori cara mendekati masalah secara benar sehingga masyarakat dapat mengetahui kebutuhan riilnya²⁴.

Sedangkan strategi pemberdayaan berbasis pesantren menurut Akbar Zaenuddin setidaknya ada beberapa kondisi yang dibutuhkan oleh pesantren untuk mampu menumbuhkan kemandirian, yakni:

- a. Pesantren harus mampu mempertahankan sistem pendidikan terpadu yang menggunakan aspek kehidupan jasmani,

²⁴ Zubaedi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren" (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007)hlm. 18.

pengetahuan, dan mental spriritual bagi santri dan masyarakat.

- b. Pesantren harus mampu mengembangkan sistem pendidikan yang secara aktif mengajarkan kepada santri untuk menghargai hak-hak yang universal, terutama dalam hubungannya dengan kemanusiaan dan negara.
- c. Pesantren harus mampu menumbuhkan sikap kritis reflektis pada keadaan yang berkembang dalam masyarakat.²⁵

3. Dampak Pemberdayaan

Menurut kamus besar Indonesia kata dampak memiliki makna benda yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif²⁶. Segala bentuk kebijakan yang di ambil oleh seseorang atau komunitas akan menimbulkan dampak atau efek terhadap keberlangsungan setelahnya, baik mengakibatkan hal yang positif maupun hal yang negatif.

Dampak atau efek dari pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, didalamnya

²⁵ Akbar Zaenuddin, "*Pesantren dan Pengembangan Civil Society*"(Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2002) hlm. 114.

²⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*,. Hlm. 183.

terdapat tumbuhnya kesadaran akan kebutuhan dirinya sendiri, serangkaian kegiatan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Baik yang bersifat fisik dan non fisik seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tuganya.²⁷

Strategi pengelolaan sumber daya berbasis komunitas dalam pelaksanaannya terkandung karakteristik unsur yang sangat mutlak, yaitu partisipasi masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku. Dalam hal ini aktivitas lokal merupakan media dan sarana bagi masyarakat dalam melaksanakan partisipasinya.²⁸

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, Cetakan Kedua* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005), hlm.58.

²⁸ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 437.

Partisipasi sendiri bukanlah sekedar hasil. Ia adalah suatu proses yang meliputi banyak tingkat dan dimensi perubahan: baik perubahan dalam kapasitas organisasi, komunitas, individu, sikap dan perilaku, dan perubahan dalam akses kepada sumber daya.²⁹ Sehingga partisipasi memiliki potensi untuk berkontribusi pada perubahan penting dari aspek kultural, ekonomi dan sosial dari masyarakat dan kehidupan manusia.

Indikator-indikator partisipasi mencakup:

- a. Kapasitas masyarakat tumbuh untuk mengorganisasi aksi.
- b. Dukungan dan jaringan dari masyarakat bertambah kuat.
- c. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hal-hal manajemen.
- d. Keinginan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembuatan keputusan.
- e. Peningkatan kemampuan dari berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi.
- f. Peningkatan jangkauan partisipan.

²⁹ Jim Ife dan Frank Tasoriere, *Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 331.

- g. Pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat.
- h. Peningkatan jaringan dengan proyek, masyarakat dan organisasi lain.
- i. Mulai mempengaruhi kebijakan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari proses pemberdayaan masyarakat berada pada ketika kesadaran sudah mulai tumbuh dari diri masyarakat bahwa pentingnya memenuhi kebutuhan pokok, kesejahteraan masyarakat serta kontribusi masyarakat dalam bentuk partisipasi untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap kegiatan.

H. Metode Penelitian

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memberikan peluang sebesar-besarnya bagi penemuan kebenaran obyektif, tetapi juga untuk menjaga agar pengetahuan dan pengembangannya memiliki nilai ilmiah yang betul-betul tinggi.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm. 332.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2009), hlm. 25.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah metode deskripsi kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskripsi kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.³² Penelitian ini mendiskripsikan serta menggambarkan strategi-strategi serta dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) baik di daerah Yogyakarta dan sekitar.

Dengan metode ini dapat mengantarkan penulis untuk mengenal lebih mendalam tentang informan yang berada dalam jajaran Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) baik pengurus, santri, dan masyarakat yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat serta dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ).

Pendekatan kualitatif ini akan menyampaikan uraian-uraian mengenai strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) secara mendalam dan sistematis, berupa analisis dari hasil wawancara, catatan lapangan,

³² *Ibid*, hlm. 25.

dokumen-dokumen lainnya yang berasal dari sumber yang terpercaya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), masyarakat binaan, dan mitra Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ). Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2018 hingga April 2019.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dipahami sebagai orang-orang yang mengerti akan data informasi yang hendak kita peroleh melalui proses wawancara.³³ Beberapa informan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

pertama, para pengurus dan anggota yang berada dalam jajaran struktur organisasi Komunitas Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) mulai dari pimpinan sampai anggota. Dalam hal ini beberapa daftar nama yang peneliti pilih dalam berwawancara karena faktor pengetahuan serta besarnya kontribusi di Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) sebagai sampel dari keseluruhan anggota.

³³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 92.

Kedua, para Mitra Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) yang mempunyai visi misi yang sama dalam upaya dakwah dan pemberdayaan masyarakat, upaya ini bisa diharapkan dapat saling bersinergi dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia maupun sumber daya dana. Sehingga ada kekuatan dalam segala aktivitas.

Ketiga: santri dan warga binaan, dalam hal ini untuk dapat mengetahui proses pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat mulai dari pembentukan desa binaan, proram Da'i mukim, hingga penerapan program-program keagamaan dan sosial. Sekaligus manfaat dan respon mereka terhadap pelaksanaan metode pemberdayaan masyarakat.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan pokok bahasan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini obyeknya adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), sekaligus melihat dampak dari proses pemberdayaan masyarakat tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan proses pembelajaran dan pemaknaan melalui mengumpulkan data, yang kemudian pada tahap selanjutnya menganalisis dan mengintrepretasikan data. Penelitian ini memakai beberapa metode dalam proses pengumpulan datanya yaitu:

a. Observasi

Obeservasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yaitu dengan cara mengikuti beberapa kegiatan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) serta mengamati aktivitas pemberdayaan masyarakat yang meliputi pendidikan, dakwah, pengiriman da'i mukim, pendekatan ke masyarakat, hingga aktivitas kepesantrenan setiap hari.

³⁴ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 165.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu atau beberapa informan.³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pertemuan langsung dengan pihak pengurus Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), Da'i mukim, dan beberapa masyarakat sekitar pesantren yang memahami terhadap keberadaan kegiatan di pesantren. Wawancara dilakukan secara bertahap dengan keikutsertaan diri dalam berbagai kegiatan pesantren, sebagaimana rutin tiap hari minggunya ada kegiatan pengajian di desa binaan secara bergantian. Informan dalam proses wawancara ini tidak dibatasi pada beberapa tokoh penting saja secara struktural, akan tetapi warga yang dipandang mengerti, mengamati dan menjadi bagian dari pelaku maupun sasaran.

c. Dokumentasi.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang

³⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁶ Dokumentasi berupa rekam jejak secara berkala yaitu dokumentasi kegiatan yang dilakukan, foto, arsip kegiatan dan lain-lain.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini disajikan dalam bentuk data sebagaimana berikut:

Tabel 1: Sumber data penelitian

| No | Masalah yang diajukan | Data yang dibutuhkan | Metode pengumpulan data | Sumber data |
|----|-----------------------|---|-------------------------|---|
| 1 | Strategi Pemberdayaan | -perencanaan -program kegiatan kemasyarakatan -peranan Pesantren Masyarakat Jogja dalam masyarakat. | Observasi dan wawancara | -pengasuh Pesantren. -Pengurus -Aktivis Pesantren Masyarakat Jogja. |

³⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

| | | | | |
|---|-------------------------|--|-------------------------|---|
| 2 | Pemberdayaan Masyarakat | - Kondisi Sosial Budaya -Keadaan ekonomi masyarakat | Observasi dan wawancara | -Mitra PMJ -Da'i mukim -Aktifis PMJ |
| 3 | Dampak Pemberdayaan | -Tingkat pendidikan masyarakat -Aktivitas pembelajaran keagamaan - kesejahteraan | Observasi, wawancara | -Tokoh Warga Desa Binaan -Santri. -Masyarakat umum |

6. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi ini bertujuan untuk mencapai kredibilitas atau hasil penelitian yang terpercaya dan mendapatkan data yang tepat, benar, serta relevan dari berbagai

informasi, sehingga harus dilakukan pengecekan secara berkala. Teknik triangulasi penelitian mendapatkan keuntungan tersendiri yaitu dapat memperkuat validitas, memberi hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber yang pertama masih kekurangan. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:³⁷

Pertama, triangulasi sumber yakni dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan informan yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan untuk mendapatkan data tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus dan elemen Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) terhadap santri, masyarakat sekitar dan masyarakat binaan.

Kedua, triangulasi metode, yakni mengecek derajat kepercayaan suatu informasi dengan jalan membandingkan data wawancara dengan hasil pengamatan di lapangan, atau dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode diterapkan untuk memperkuat validitas data setelah wawancara dengan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) edisi revisi, hlm. 330-332.

pengurus diperiksa keabsahannya melalui observasi dan dokumentasi mengenai strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis tersebut yaitu triangulasi sumber dan metode.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyelidikan data dan pengaturan data melalui data tersedia yaitu transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan data materil lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman terhadap data yang sekaligus untuk dipresentasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, karena disini terjadi sebuah proses mendasar dari adanya dialog data secara mendalam yang kemudian menghasilkan suatu sudut pandang yang berbeda.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami permasalahan yang diteliti, maka perlu disajikan sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab I membahas mengenai pendahuluan yang memuat akan penegasan dari judul, kegunaan penelitian, tinjauan

³⁸*Ibid*, Hlm. 245.

pustaka, landasan teori penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum mengenai komunitas Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dan desa binaannya di Yogyakarta dan sekitar, yang terdiri dari letak geografis, profil Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), program kegiatan pemberdayaan, serta kondisi sosial budaya ekonomi dan pendidikan.

Bab III membahas mengenai strategi pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), permulaan strategis dalam pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan, dan dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ).

Bab IV merupakan penutup memuat konten kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang sudah dilakukan oleh peneliti dari bab awal hingga akhir, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek utama yaitu strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dan dampak kepada masyarakat dari proses pemberdayaan tersebut.

1. Strategi yang dilakukan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam memberdayakan masyarakat antara lain:
Pertama, permulaan strategis dengan pengkaderan anggota dan santri dari masyarakat, serta pengiriman Da'i mukim sebagai agen pesantren di masyarakat.
Kedua, pendekatan Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam pemberdayaan masyarakat dengan langkah-langkah yang konkrit dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan non formal dengan kegiatan pembinaan spiritual dan pendidikan sosial budaya, serta membentuk pola pikir yang inovatif dan merubah kultur masyarakat menuju peradaban yang maju.
Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan dalam merealisasikan program

kegiatan baik dari jajaran pengurus pesantren, dai mukim, maupun dari santri dan masyarakat.

2. Dampak dari proses pemberdayaan masyarakat yang sudah dijalankan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) meliputi: *Pertama*, perwujudan perubahan sikap dan perilaku masyarakat sehingga terbentuk partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan. *Kedua*, terbentuknya program kegiatan kemasyarakatan dengan mengadakan pembinaan keagamaan, peningkatan mutu pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat. *Ketiga*, terbentuknya desa binaan dan pengiriman dai mukim sebagai mitra penyambung kepada masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan observasi dan wawancara pada sebagian pengurus yang aktif di Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ), masyarakat sekitar, dai mukim dan desa binaan di beberapa daerah. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan baik itu bagi kepengurusan sendiri, aktivis PMJ, masyarakat binaan, maupun prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

1. Saran kepada Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ)

- a. Pelaksanaan Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) terhadap masyarakat belum dapat terjangkau seluruhnya, sehingga diperlukan lebih maksimal lagi dalam menata program kegiatan keorganisasian.
 - b. Agar lebih intensif dalam pelaksanaan pembinaan di desa bina hendaknya tidak hanya terbatas pada sentuhan keagamaan dan pendidikan, perlu dikembangkan pelatihan-pelatihan di bidang pemberdayaan ekonomi dengan pelatihan kewirausahaan.
2. Saran kepada santri dan masyarakat
- a. Lebih aktif lagi dalam memberi dukungan dan partisipasi di setiap kegiatan-kegiatan yang terprogram oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) untuk kemaslahatan masyarakat umum.
 - b. Perbanyak *network* dengan organisasi atau komunitas yang satu visi-misi sehingga dapat memperkuat dalam menjalankan kegiatan.
 - c. Ciptakan kader-kader tangguh yang siap untuk ikut andil dalam memberdayakan masyarakatnya sendiri baik di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial ekonomi.

3. Saran kepada prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 - a. Perlu pengakuan dan dukungan formal terhadap kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ).
 - b. Perbanyak mengangkat skripsi yang bertemakan pemberdayaan berbasis pesantren.
 - c. Perbanyak skripsi dalam wilayah pengembangan masyarakat di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Prenada Media Grup, 2007.
- Fred R.David, *Strategic Management, terj*, Nuvita Puspasari dkk, *Manajemen Strategik:Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep* Jakarta:Salemba 2015.
- Khusairi Ahmad, “*Evolusi Ushul Fiqh: Konsep dan Pengembangan Metodologi Hukum Islam*” Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Mardiyah,”*Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Organisasi*” Tebuireng:2012.
- Moertopo Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta:CSIS, 1978.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2009.
- Nugroho Heru, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.
- R.David Fred, *Strategic Management, terj*, Nuvita Puspasari dkk, *Manajemen Strategik:Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, Jakarta:Salemba, 2015.
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Yogyakarta: Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: IKAPI 2014), Hlm.224, Lihat S. Eko Puro Widoyoko, "*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, Cetakan Kedua* Bandung: PT Reflika Aditama, 2005.
- Sulistiyo dan Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku 2010.
- Sumetro Warkum, "*Legislasi Hukum Islam Transformatif: Reformasi Konsep Formulasi Syariah dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia*" Malang: Setara Press, 2015.
- Sumetro Warkum, "*Legislasi Hukum Islam Transformatif: Reformasi Konsep Formulasi Syariah dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia*" Malang: Setara Press, 2015.
- Tasoriere Jim Ife dan Frank, *Community Development, terj.* Sastrawan Manulang dkk, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

- Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zubaedi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren" Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2007.
- Al-Kautsari Mirza Maulana, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)*", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan, 2014.
- Megarani Rizqi Respati Suci "*Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaklik Sleman Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan, 2010.
- Saparwadi, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondosuman, Yogyakarta.*" Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan, 2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> di akses pada hari selasa pada tanggal 04 mei 2019 pukul 13:01 WIB.

Salamadian, *Visi dan Misi Pengertian Contoh dan Perbedaan Visi dan Misi*, <https://salamadian.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi/> diakses pada hari minggu, 25 maret 2019, pukul 19:30 WIB.

Wikipedia *pernyataan misi*, https://id.wikipedia.org/wiki/Pernyataan_misi diakses pada hari minggu, 25 maret 2019, pukul 19:50 WIB.

Lampiran-lampiran

Dokumentasi Kegiatan

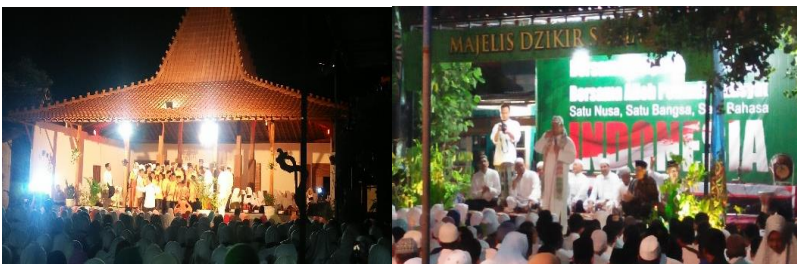
1. Kajian Mingguan di Langgar Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) setiap selasa malam.



2. Pengajian selapanan di desa binaan.



3. Pengajian Dzikir sosial.



4. Pertemuan anggota dan masyarakat dalam persiapan kegiatan.



5. Kegiatan belajar Taman Pendidikan Al-Qur'an di desa binaan.



6. Kegiatan Bakti Sosial (Baksos) kepada masyarakat miskin dan terkena dampak bencana alam.



7. Pelatihan kewirausahaan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.233/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Abd Jalil
Tempat, dan Tanggal Lahir : Palengaan, 12 April 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 13230065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Dondong
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Abd Jalil
 NIM : 13230065
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 90 | A |
| 2. | Microsoft Excel | 40 | E |
| 3. | Microsoft Power Point | 90 | A |
| 4. | Internet | 65 | C |
| 5. | Total Nilai | 71,25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 14 Mei 2019



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

| Angka | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.5.41/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Abd Jalil :

تاريخ الميلاد : ١٢ أبريل ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أبريل ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٤٣ | فهم المسموع |
| ٥٢ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٤٢ | فهم المقروء |
| ٤٥٧ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٥ أبريل ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.5.76/2019

This is to certify that:

Name : **Abd Jalil**
Date of Birth : **April 12, 1989**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 18, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 43 |
| Structure & Written Expression | 33 |
| Reading Comprehension | 31 |
| Total Score | 357 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 18, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ABD JALIL
NIM : 13230065
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryanti, M.Ag.
NIP. 19591218-197803 2 001

Curriculum Vitae



Nama Lengkap : ABD Jalil
Tempat & Tanggal lahir : Pamekasan, 12 April 1990
Alamat Asal : Palengaan Pamekasan Madura
Jawa Timur.
Domisili : Bugisan Selatan No 122, Kel.
Ngestiharjo Kec. Kasihan,
Kab. Bantul, Yogyakarta
Email : jalilabqory@gmail.com
No. Telpon : +6287705767277

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN 1 Rek-Kerrek : 1998-2003
MTs Mambaul Ulum Bata-Bata : 2006-2009
MA Mambaul Ulum Bata-Bata : 2009-2012.